

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang muncul sebuah fenomena berkurangnya rasa cinta tanah air dan nilai yang terdapat di sikap religius di antara siswa. Banyak siswa kurang dalam memahami pentingnya menjaga persatuan dan rasa hormat terhadap negara dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Selain itu, sikap religius harus tertanam dalam rutinitas setiap hari, seperti disiplin, kejujuran dan saling menghormati, yang juga mulai memudar. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketidaktahuan nilai-nilai nasional dan agama, efek globalisasi yang tidak disaring dengan baik, serta karena kurangnya pembiasaan di sekolah dan lingkungan keluarga. Jika tidak dibiasakan, kondisi ini mungkin berdampak negatif pada kepribadian generasi muda, jadi perlu untuk melakukan upaya sistematis dan jangka panjang agar menanamkan ulang nilai-nilai rasa cinta tanah air dan agama pada sebuah kehidupan siswa. Sikap cinta kepada tanah air juga tertulis dalam hadits Bukhari, Muslim dan Ahmad yang berbunyi:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَصَحِّحْهَا، وَبَارِكْ
لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا، وَحَوِّلْ حُمَاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ

Hadits tersebut menunjukkan bahwa mencintai tempat kelahiran atau tanah air, yaitu tempat seseorang tinggal dan menjalani kehidupannya, merupakan bagian dari fitrah manusia, sehingga hal itu diperbolehkan. Hal ini tampak dari ungkapan

Rasulullah saw. yang menuangkan rasa cintanya melalui doa. Makkah dan Madinah menjadi dua tempat yang sangat istimewa dan memiliki makna penting dalam perjalanan hidup beliau, sehingga wajar jika beliau memiliki kecintaan yang mendalam terhadap keduanya.

Salah satu alasan yang melatarbelakangi kecintaan Rasulullah saw. kepada Madinah, sebagaimana tercermin dalam doa beliau dalam hadis tersebut, adalah karena Madinah menjadi tempat tujuan hijrah bersama para sahabat ra. atas perintah Allah Swt.

Globalisasi yang cepat juga diikuti oleh pengembangan teknologi dan informasi, menghasilkan pengurangan rasa cinta terhadap NKRI ke dalam generasi muda, penetrasi budaya eksternal tanpa menyaring nilai-nilai cinta untuk negara yang juga mendominasi budaya lokal di Indonesia, sehingga nasionalisme menurun.¹

Selain guru, orang tua juga harus berperan di rumah agar di dalam pikiran anak mereka memiliki sifat cinta tanah air dan religius tersebut. Dimulai dengan mengajak anak ke masjid dan menonton Tim Nasional Indonesia agar tumbuh rasa cinta tanah air.

Berdasarkan bunyi Pasal 27 ayat (3) UUD 1945, yang berbunyi:

Bela negara dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku warga negara yang didasari oleh rasa cinta terhadap tanah air, kesadaran akan pentingnya kehidupan berbangsa dan bernegara, serta keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara.

¹Daud Daud dan Yanuar Triadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 2, no. 4 (2021): hal. 135, 4, <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>.

Sikap ini tercermin dalam kesediaan untuk berkorban dalam menghadapi berbagai segala ancaman, rintangan, hambatan, serta gangguan, baik yang berasal baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, yang dapat mengancam keberlangsungan bangsa, persatuan wilayah, kedaulatan negara, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Upacara bendera rutinitas yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum dimulainya proses pembelajaran di kelas. Aktivitas ini terdiri atas pengibaran Merah Putih serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Upacara bendera memiliki tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan membentuk sikap disiplin pada siswa sedari kecil, sehingga nilai-nilai tersebut dapat berkembang dengan benar dan menjadi kebiasaan dalam rutinitas setiap hari.²

Upacara bendera tidak hanya kebiasaan setiap Senin, namun juga memiliki hikmah yang berarti dalam mendukung perasaan cinta untuk tanah air dan sikap religius di antara siswa. Dengan menghormati bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa belajar bagaimana menghargai jihad para pahlawan dan untuk menanamkan kebanggaan untuk rakyat bangsa Indonesia. Selain itu, dalam upacara bendera, ada juga momen refleksi, seperti doa bersama, yang dapat memperkuat nilai-nilai religius dan mengajarkan pentingnya rasa terima kasih dan meminta bimbingan Tuhan dalam hidup. Dengan disiplin, persatuan dan karakter suci yang diciptakan selama upacara, siswa diharapkan menjadi generasi yang mencintai

²Imas Kurniawaty dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Education And Development* 10, no. 3 (2022): h. 63, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905>.

tanah air mereka, dan juga memiliki moralitas yang baik dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai religius dalam rutinitas setiap hari.

Digitalisasi merupakan langkah modernisasi atau pembaruan dalam mengambil manfaat teknologi yang erat hubungannya terhadap perkembangan internet dan teknologi informasi. Melalui perangkat-perangkat canggih, berbagai aktivitas menjadi lebih mudah dan memungkinkan manusia untuk melakukan banyak hal secara lebih efektif dan efisien.³

Digitalisasi memberikan akibat positif dan negatif bagi siswa-siswa Sekolah Dasar. Dari sisi positif, digitalisasi mempermudah akses anak terhadap sumber belajar yang beragam dan menarik, seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran interaktif, sehingga mampu menumbuhkan minat serta mendorong motivasi belajar. Selain itu, penggunaan teknologi sedari kecil membantu anak mengembangkan literasi digital, kreativitas, serta keterampilan berpikir melalui berbagai media yang mendukung proses pembelajaran. Digitalisasi juga mempermudah komunikasi antar guru, siswa, dan kedua orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak.

Namun, digitalisasi pun membawa imbas negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Anak-anak berisiko mengalami ketergantungan pada gawai, yang dapat mengurangi kegiatan fisik dan kontak sosial secara langsung. Akses terhadap konten yang tidak sesuai usia, gangguan kesehatan seperti kelelahan mata, serta menurunnya konsentrasi dan disiplin belajar juga menjadi tantangan yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru memiliki arti yang sangat

³Sastya Hendri Wibowo, *Teknologi Digital Di Era Modern*, Cetakan Pertama, April 2023 (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), h. 1.

penting dalam melakukan pengawasan., membimbing, dan mengarahkan penggunaan teknologi agar memberikan manfaat optimal bagi perkembangan anak.

Menurut pandangan penulis, kondisi pendidikan karakter pada anak sekolah dasar saat ini, khususnya siswa kelas 1 di SDN Benua Anyar 10, menunjukkan adanya penurunan yang cukup memprihatinkan. Hal tersebut terlihat dari perilaku sebagian siswa yang mulai kurang menunjukkan sikap sopan santun, rasa empati terhadap teman, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan mematuhi aturan sekolah. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya minimnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam lingkungan keluarga, besarnya pengaruh media digital yang tidak selalu memberikan contoh positif, serta pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang belum berjalan secara maksimal. Situasi ini perlu yang mendapatkan perhatian khusus bagi guru dan orang tua, sikap yang kuat menjadi dasar utama untuk membentuk siswa yang berakhlak dan memiliki tanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai “Pelaksanaan Upacara Bendera untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Sikap Religius Siswa Kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin”. Dengan penelitian ini, diharap dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan religius anak-anak zaman sekarang.

B. Definisi Istilah

1. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu dari sekian banyak aktivitas yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum dimulainya proses pembelajaran, Lagu Indonesia Raya dikumandangkan dan dikibarkannya sang merah dan putih. Pelaksanaan upacara bendera ini bermaksud agar mengilhami rasa cinta tanah air dan disiplin antara siswa sedari kecil, sehingga mereka terbentuk sikap cinta tanah air dan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan di lingkungan sekitar.

Upacara bendera adalah kegiatan yang utama karena dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap religius dalam diri siswa. Melalui upacara bendera, kita diajarkan untuk menghormati lambang negara dan penghargaan terhadap jasa pahlawan. Selain itu, upacara juga melatih kita untuk bersikap tertib, mendengarkan arahan, dan menghargai waktu. Kegiatan ini juga menjadi momen untuk mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa serta menumbuhkan semangat nasionalisme sedari kecil. Oleh karena itu, saya merasa bahwa upacara bendera sebaiknya tetap dilaksanakan secara rutin di sekolah-sekolah.

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap yang memiliki kesamaan dengan perasaan bangga terhadap NKRI, sampai tidak terpengaruh oleh bangsa lain yang dapat merugikan.⁴

⁴Imas Kurniawaty, Purwati Purwati, dan Aiman Faiz, "Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Education And Development* 10, no. 3 (30 Agustus 2022): hal. 496, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905>.

Penanaman rasa cinta tanah air melalui dilaksanakannya upacara bendera dilakukan dengan membiasakan siswa mengikuti rangkaian upacara secara tertib dan khidmat, seperti menghormati sang Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta mendengarkan amanat pembina upacara. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter nasionalisme sedari kecil, karena siswa diajak dapat mengenal dan menghargai simbol-simbol negara serta memahami makna persatuan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pelaksanaan upacara bendera yang rutin dan konsisten, nilai cinta tanah air diharapkan dapat tertanam dan tercermin dalam sikap disiplin, rasa bangga terhadap bangsa, serta perilaku positif dalam rutinitas setiap hari.

3. Sikap Religius

Sikap Religius dapat diartikan sebagai *the quality or extent of one's religious experience*. Artinya level pengalaman seseorang. Religius adalah tingkat partisipasi pribadi untuk agama yang menyatakan dan ajaran mereka, menunjukkan dengan sikap dan perilaku sesuai dengan partisipasi.⁵

Orang yang religius biasanya rajin beribadah, jujur, bersikap sopan, dan menghargai sesama. Sikap religius juga terlihat dari cara seseorang menjaga relasi yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki sikap religius, seseorang akan lebih mudah membedakan mana yang baik dan buruk serta selalu berusaha berbuat kebaikan dalam kehidupannya.

⁵Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Cetakan Pertama, Januari 2021 (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), h. 8.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dibuat berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang telah dilakukan, dengan fokus pada pertanyaan utama yang berusaha dijawab, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan upacara bendera untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap religius siswa kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana bentuk sikap cinta tanah air dan sikap religius siswa kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin yang muncul melalui pelaksanaan upacara bendera?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 1 untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap religius pada siswa kelas 1 SDN Benua Anyar Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis sebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upacara bendera untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap religius siswa kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk sikap cinta tanah air dan sikap religius siswa kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin yang muncul melalui pelaksanaan upacara bendera.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upacara bendera siswa kelas 1 untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap religius pada siswa kelas 1 SDN Benua Anyar Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis mengharapkan tulisan memberi kontribusi, baik dari segi teori maupun praktik, terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sehingga mampu mendukung kemajuan pendidikan nasional.

1. Segi Teoritis

- a. Memberikan berkontribusi dalam memperkaya teori tentang pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sikap nasionalisme dan religius siswa melalui kegiatan rutin di sekolah.
- b. Memperjelas bagaimana nilai-nilai kebangsaan dan religius dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan sekolah.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual, yang menggabungkan pengalaman langsung (*experiential learning*) dengan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan.
- d. Menegaskan bahwa upacara bendera bukan sekadar ritual formal, namun juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa.

2. Segi Praktis

- a. Membantu guru dalam memahami peran upacara bendera sebagai media pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan.
- b. Memberikan panduan bagi pembina upacara dalam menyampaikan amanat yang menginspirasi dan membentuk karakter siswa.
- c. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mencintai tanah air melalui kegiatan yang rutin dan bermakna.
- d. Menanamkan nilai-nilai religius, seperti disiplin, rasa syukur, dan doa bersama, yang diterapkan dalam rutinitas setiap hari.
- e. Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peran upacara bendera dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka dapat mendukungnya dari lingkungan keluarga.
- f. Dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa melalui kegiatan upacara bendera di sekolah dasar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imas Kurniawaty, Purwati dan Aiman Fai	2022	Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa upacara bendera dapat menumbuhkan dan	Penelitian ini tidak memuat cara menumbuhkan rasa religius.

				meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air dan mengenang lagi lagu kebangsaan agar anak-anak zaman sekarang masih ingat dengan jasa pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.	
2.	Daud dan Yanuar Triadi	2020	Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa menjadikan upacara bendera sebagai tanda hormat kepada bangsa Indonesia dan dengan berdoa saat upacara bendera dapat meningkatkan karakter religius.	
3.	Debi Audina, Dudung Amir Soleh dan Mohamad Syarif Sumantri	2021	Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta	Hasil penelitian menunjukan bahwa pada era globalisasi saat ini upacara bendera berpengaruh menangkal budaya luar yang masuk untuk merusak nilai-nilai moral siswa.	Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.

4.	Dewi Wulandari dan Musringudin	2022	Evaluasi Kegiatan Pekan Budaya dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air di Sekolah <i>Intercultural</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara bendera masih menjadi pilihan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
5.	Asep Rahmatullah dan M. Iqbal Maulana	2023	Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara bendera menjadi momen dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air yaitu pada saat melakukan penghormatan kepada bendera merah putih untuk mengenang perjuangan pahlawan kemerdekaan bangsa.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
6.	Haifa Annisa, Dini Anggraeni Dewi dan Muhammad Irfan Adriansyah	2024	Berkurangnya Rasa Nasionalisme dalam Pelaksanaan Upacara Bendera pada Anak usia Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih ada yang menganggap upacara bendera, hal ini permasalahan yang harus di atasi agar rasa cinta tanah air siswa dapat disadarkan	Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian Pustaka atau literatur.
7.	Rini Anggraeni dan Budi Rahman	2023	Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air harus tertanam sedari	Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian Pustaka atau literatur.

				kecil agar menjadi kebiasaan karena generasi muda itu adalah pemegang estafet bangsa selanjutnya.	
8.	Wahyu Azwar, Ardilansari, Deviana Mayasari, Alihardi Winata, Isnaini dan Sri Rejeki	2023	Pembentukan Karakter Moral Siswa melalui Pendekatan Habituas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan upacara bendera, siswa diharapkan menjadi pribadi yang nasionalis dan berakhlak mulia.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian Pustaka atau literatur
9.	Putri Ayu Dwi Nabila, M. Nurul Humaidi dan Fahrudin Mukhlis	2023	Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habitulasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Malang	Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa jiwa nasionalis yang mulai terkikis pada zaman sekarang diharapkan dapat tumbuh Kembali dengan adanya upacara bendera.	
10.	Ni Nengah Meliana, I Dewa gede Rat Dwiyana Putra dan Putu Santi Oktarina	2023	Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air: Studi Fenomologi di SD Cipta Dharma Denpasar	Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dapat menumbuhkan kebanggaan rasa persatuan dan	

				kesatuan dan juga mengapresiasi perjuangan pahlawan bangsa.	
--	--	--	--	---	--

Tabel 1.1

G. Sistematika Penulisan

Gambaran Awal mengenai penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori, yang membahas pelaksanaan upacara bendera untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan religius siswa kelas 1 SDN Benua Anyar 10 Kota Banjarmasin.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan matriks penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, menyajikan temuan, dan pemaparan data hasil dari penelitian.

Bab V: Penutup, mencakup simpulan dari keseluruhan investigasi dan rekomendasi yang membangun terkait dengan penelitian.